



PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMILIHAN MP-ASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Dian Nur Adkhana Sari¹, Suryati¹, Rizki Yulia Purwitaningtyas², Sri Nur Hartiningsih¹, Fatehah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55194, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida Banyuwangi, Jl. RSU Bakti Husada Glenmore, Dusun Krajan, Tegalharjo, Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur 68466, Indonesia

*dian.adkhana@gmail.com

ABSTRAK

Fase pertumbuhan awal anak membutuhkan nutrisi yang baik agar anak dapat tumbuh dengan sehat. Pengetahuan ibu terhadap gizi bayi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi status gizi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara pemberian edukasi dan informasi. Media video terutama video animasi diduga efektif dapat meningkatkan pengetahuan karena video animasi memiliki unsur audio dan visual, sehingga informasi akan mudah diterima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI dalam pencegahan stunting. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Juli – 14 Juli 2023 dengan jenis penelitian pra-experimental (one group pre-post test design). Intervensi yang diberikan yaitu edukasi video animasi berdurasi 7 menit 17 detik dengan 1 kali pemutaran video. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berjumlah 185 ibu, dan didapatkan sampel sebanyak 65 ibu dengan teknik simple random sampling. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan MP-ASI berjumlah 28 pertanyaan. Skala data rasio dan menggunakan Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai rata-rata pretest 121 dalam dan nilai rata-rata posttest 134. Dari hasil uji komparasi didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ (nilai $p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi video animasi. Terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI dengan nilai $p = 0,000$ (nilai $p < 0,05$).

Kata kunci: animasi; MP-ASI; pengetahuan

THE EFFECT OF ANIMATION VIDEO EDUCATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT SELECTION OF MP-ASI IN PREVENTING STUNTING

ABSTRACT

The early growth phase of children requires good nutrition so that children can grow healthily. Mother's knowledge of baby nutrition is a factor that can influence nutritional status. Efforts to increase knowledge by providing education and information. Video media, especially animated videos, are thought to be effective in increasing knowledge because animated videos have audio and visual elements, so information will be easily received. The aim of this research is to determine the effect of animated video education on mothers' knowledge about choosing MP-ASI in preventing stunting. This research was conducted on July 8 – July 14 2023 with a pre-experimental research type (one group pre-post test design). The intervention provided is an educational animated video with a duration of 7 minutes 17 seconds with 1 video playback. The population in this study were mothers who had children aged 6-24 months, totaling 185 mothers, and a sample of 65 mothers was obtained using a simple random sampling technique. The instrument uses an MP-ASI knowledge questionnaire totaling 28 questions. Ratio data scale and using the Wilcoxon Test. Based on the research results, the average pretest value was 121 and the average posttest value was 134. From the results of the comparison test, the result was a p value = 0.000 (p value < 0.05) so that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means there was a difference in the mother's knowledge score before and after providing the animated

video education. There was a significant influence of the animated video education on the mother's knowledge about choosing MP-ASI with a value of $p = 000$ (p value < 0.05).

Keywords: animation; knowledge; mp-asi

PENDAHULUAN

Fase pertumbuhan anak merupakan awal dari kehidupan setelah proses kelahiran, begitu juga selama fase pertumbuhan awal ini membutuhkan nutrisi yang baik agar anak dapat tumbuh dengan sehat (Nurshanti, 2022). Status gizi kesehatan ibu dan anak merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Gizi merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kesehatan ibu dan anak. Kejadian gizi yang buruk pada ibu berkaitan dengan kesehatan bayi yang akan dilahirkannya, 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang dapat memengaruhi kualitas kesehatan di masa depan (Wulandari et al., 2022). Tahun 2020, jumlah anak stunting di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mencapai 149,2 juta. Lebih dari 50,0% anak kecil yang terkena stunting tinggal di benua Asia. Dengan itu targetnya adalah mengurangi jumlah anak stunting di seluruh dunia di bawah usia lima tahun menjadi 104 juta pada tahun 2025 dan 87 juta pada tahun 2030 (UNICEF et al., 2021). World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2018 prevalensi stunting secara global mencapai 22,9% atau 154,8 juta anak. Indonesia menempati urutan lima besar di dunia untuk jumlah kejadian stunting. Indonesia memiliki angka stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara, setelah Timor-Leste (50,5%), India (38,4%), dan Indonesia (36,4%) (Kemenkes, 2018).

Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dalam Global Infant and Young Child Feeding Strategy, World Health Organization (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan, yaitu: pertama menyusui bayi dalam waktu 30 menit setelah lahir, kedua adalah pemberian ASI saja atau ASI eksklusif sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, yang ketiga adalah pemberian ASI dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dari usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan, yang keempat adalah pemberian ASI di teruskan MP-ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Oroh et al., 2021). Menurut World Health Organization dalam Khalifahani, (2021), dampak stunting dapat dibagi menjadi jangka pendek dan jangka Panjang. MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada anak kecil berusia antara 6 bulan sampai 2 tahun untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Sebaliknya, MP-ASI dini adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum mereka mencapai usia 6 bulan. Memberi makan sebelum anak berusia 6 bulan tidak dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit, karena daya tahan tubuh bayi usia tahun < 6 bulan tidak sempurna (Lubis, 2022).

Pemberian MP-ASI dini sama dengan membuka pintu gerbang untuk masuknya berbagai jenis bakteri, belum lagi jika tidak disajikan secara higienis, hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum 6 bulan usia lebih cenderung menderita diare, sembelit, pilek dan demam dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif (Lubis, 2022). WHO Global Strategy for Feeding Infant and Young Children pada tahun 2003 merekomendasikan agar pemberian MPASI agar makanan pendamping ASI memenuhi empat syarat, yaitu tepat waktu, berat badan penuh, cukup dan seimbang, aman dan diberikan dengan benar. Jika bayi diberikan MP-ASI terlalu dini (sebelum 6 bulan), maka akan meningkatkan risiko penyakit diare dan infeksi lainnya. Selain itu, juga mengurangi jumlah ASI yang diterima bayi, meskipun komposisi gizinya. konsumsi ASI selama 6 bulan pertama sangat sesuai dengan kebutuhan bayi, oleh karena itu, pertumbuhan anak pasti terganggu. Pemberian makanan pendamping ASI pada anak di bawah usia dua tahun dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor predisposisi seperti pendapatan keluarga, usia ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu dan jumlah anak kecil dalam keluarga. faktor pemungkin meliputi penyuluhan gizi, dukungan anggota keluarga dan dukungan kader posyandu dan tenaga kesehatan serta faktor pendukung yaitu adanya ibu yang mengikuti posyandu (Widyavihusna, 2021).

Menurut WHO, sistem pencernaan bayi usia 6 bulan termasuk pankreas sudah berkembang dengan baik, sehingga bayi dapat memproses, mencerna, dan menyerap jenis/variasi makanan yang berbeda, seperti protein, lemak, dan karbohidrat. Tawarkan berbagai macam makanan yang mengandung gizi seimbang dengan kualitas 4 bintang yang alami serta mudah dicapai sesuai kearifan lokal. Menu empat bintang di MP-ASI sebagai berikut: Bintang pertama: makanan hewani seperti daging, ayam, hati dan telur . Semua makanan tersebut kaya zat besi; Bintang kedua: kacang-kacangan seperti kacang polong, buncis dan biji-bijian lainnya; Bintang ketiga: buah atau sayur. Terutama buah-buahan yang kaya vitamin seperti pepaya, mangga, markisa, jeruk dan sayuran yang mengandung vitamin A; Bintang keempat adalah makanan utama. Tidak hanya padi atau beras, tapi juga umbi-umbian, jagung dan lain-lain yang mengandung karbohidrat. Selain itu, hindari minuman manis karena banyak mengandung gula (Rahmawati, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan desain pre experimental (one group pre-post test design) pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian. Terdapat pre test sebelum perlakuan dan dan post test setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang ada di wilayah Puskesmas Bambanglipuro yaitu posyandu yang ada di Desa Sumbermulyo yang berjumlah 185 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simple random sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling dengan cara mengambil 65 dari 185 populasi yang tersedia. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bambanglipuro, Bantul yaitu di Posyandu Desa Sumbermulyo.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 65 orang yang merupakan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan video animasi dan kuesioner pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI. Karakteristik responden berdasarkan: umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan MPASI pertama yang diberikan kepada anak. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	f	%
Umur ibu:		
20-25	11	16.9
26-30	28	43.1
31-35	16	24.6
35-40	8	12.3
41-45	2	3.1
Pendidikan ibu:		
SD	2	3.1
SMP	8	12.3
SMA/SMK	41	63.1
Perguruan Tinggi	14	21.5
Pekerjaan ibu:		
IRT	34	52.3
Swasta	11	16.9
Buruh	12	18.5
Pedagang	5	7.7
PNS	3	4.6
Penghasilan:		
<RP 1.916.848,00	51	78.5
>RP 1.916.848,00	14	21.5
MP-ASI Pertama :		
Homemade	51	78.5
Instan	14	21.5

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berumur 26-30 tahun, karakteristik responden menurut pendidikan terbanyak pada kelompok dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 41 responden, karakteristik responden menurut pekerjaan terbanyak pada kelompok IRT yang berjumlah 34 responden, karakteristik responden menunjukkan kecenderungan jumlah penghasilan dibawah UMR, karakteristik responden untuk MP-ASI yang pertama kali diberikan kepada anak adalah 51 responden memberikan MP-ASI homemade (buatan sendiri).

Tabel 2.
Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian video animasi tentang pemilihan MP-ASI

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max
<i>Pretest</i>	121	12.12	102-139
<i>Post test</i>	134	9.22	105-140

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan pemberian video pemilihan MP-ASI (*pretest*) diperoleh nilai *mean* 121 dan sesudah (*posttest*) dilakukan pemberian video pemilihan MP-ASI diperoleh nilai *mean* 134, sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata 13.

Tabel 3.
Distribusi hasil pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian video animasi tentang pemilihan MP-ASI

Pengetahuan	Baik	%	Cukup	%	Kurang
Pretest	45	69.2	20	30.8	0
Posttest	62	95.4	3	4.6	0

Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI sebelum (*pretest*) diberikan edukasi video animasi adalah kategori baik sebesar 69.2% dan cukup 30.8% dan pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI sesudah (*posttest*) diberikan edukasi video animasi kategori baik sebesar 95.4% dan cukup 4.6%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi. Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kedua variabel yang meliputi pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI sebelum dan sesudah diberikan video pemilihan MP-ASI.

Tabel 4.
Uji Statistic Wilcoxon untuk *Pre-test* dan *Post-test* pengaruh pemberian video animasi tentang pemilihan MP-ASI

Pengetahuan	Mean	Min-Max	Δ Mean	Nilai <i>p</i>
Pretest	121	102-139	28.30	.000
Posttest	134	105-140	31.78	

Menunjukkan hasil dari uji komprasi dengan uji *statistic wilcoxon* yaitu nilai *p-value* = .000 (nilai $p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi video animasi tentang pemilihan MP-ASI dengan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi video animasi tentang pemilihan MP-ASI.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi video animasi pemilihan MP-ASI. Hal ini dibuktikan dengan Uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI, pada tabel 4.5 diperoleh nilai *p-value* = .000 atau < 0.05 . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi video animasi tentang pemilihan MP-ASI. Media video animasi adalah serangkaian gambar bergerak dan bersuara yang dirangkai menjadi sebuah alur dan mengandung pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suryani & Nadia, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani et al., (2019), tentang bagaimana penggunaan media gambar bergerak dan video animasi meningkatkan pengetahuan dan persepsi ibu tentang gizi seimbang pada balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun 2019 ada perbedaan dalam pengetahuan mereka tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan media gambar bergerak dan video animasi. Sama hal nya dengan penelitian Sari (2021), yang menjelaskan bahwa efek gambar, suara, dan tulisan dalam media video animasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Informasi tentang ANC menjadi lebih menarik, sehingga ibu hamil dapat menerimanya (Kusumasari et al., 2021).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Bond & Ramos (2019), Dengan karakter yang lucu, penuh warna, dan terlihat ramah, video animasi menjadi lebih menarik. Ini membuat audiens merasa nyaman ketika mendengarkan informasi yang diberikan. Selain itu, gambar yang penuh warna kemudian bergerak sangat cocok untuk kelompok perempuan, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limanto et al., (2019), yang mana dijelaskan bahwa adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian makanan tambahan kepada anak dengan menggunakan media video animasi, media video animasi sangat membantu dalam melakukan penyuluhan gizi yang didukung oleh adanya gambar yang bergerak serta dikombinasikan dengan warna yang menarik sehingga dapat menarik perhatian ibu (Oktavianto et al., 2023). Menurut penelitian Anestya (2018), bahwa

menggunakan media video meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan gizi, penggunaan media dalam pendidikan gizi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pilihan makanan bergizi. Ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media animasi dalam pendidikan kesehatan, yang memberikan instruksi secara visual dan audio.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan yang berdampak pada hasil pendidikan yang optimal. Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada seseorang, dapat meningkatkan pengetahuan dan belajar bagaimana menjadi lebih sehat. Pemberian informasi melalui edukasi sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu, dimana peran ibu sangat penting terhadap perkembangan anak. Dengan seiring berjalannya waktu penggunaan media pembelajaran yang bersifat elektronik akan lebih interaktif. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan leaflet, booklet dan lembar balik tidak begitu efektif untuk meningkatkan pengetahuan, dijamin yang sudah maju ini penggunaan teknologi canggih sangat banyak disukai, terlebih video dengan karakter yang lucu dan unik. Riset menunjukkan bahwa video, terutama video animasi, lebih efektif dari pada menggunakan media tradisional yang bentuk dan penulisannya sudah terlalu biasa dan membosankan (Aisah et al., 2021). Media Animasi sangat bermanfaat dalam menyampaikan edukasi karena informasi yang diberikan singkat, padat, dan jelas serta menarik dan mudah dipahami. Media animasi menampilkan gerak serta suara yang memudahkan ibu-ibu untuk menerima informasi secara cepat (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

Disini peneliti menggunakan media edukasi video animasi tentang pemilihan MP-ASI untuk menyampaikan informasi yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Febriani et al., (2019), menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan gizi seimbang pada balita sebelum dan sesudah pemberian media gambar bergerak dan pemberian media animasi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2019 yaitu (p -value 0,000). Hal yang sama juga dilakukan oleh Hana et al., (2021), yang mana hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum dilakukannya edukasi gizi dengan sesudah diberikannya edukasi gizi dengan media video yaitu ($p = 0,01$). Penelitian tentang video animasi juga dilakukan oleh Suryani & Nadia (2022), yang mana terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui video animasi tentang gizi terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil dengan dengan hasil uji statistik diperoleh p value = 0.000 ($p < 0.05$). Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena media video animasi membantu imajinasi partisipan dan membuatnya mudah diingat karena menampilkan suara dan gambar. Penelitian ini sejalan dengan Prasetya (2021), yang mana dari hasil statistik menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang diet rendah gluten dengan menggunakan uji wilcoxon dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI dengan nilai $p = 0,000$ (nilai $p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>

- Anestya, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Bond, K. T., & Ramos, S. R. (2019). Utilization of an animated electronic health video to increase knowledge of post- A nd pre-exposure prophylaxis for HIV among African American Women: Nationwide cross-sectional survey. *JMIR Formative Research*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.2196/formative.9995>
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1263>
- Hana, I. A., Jaladri, I., Dewintha, R., & Mulyanita. (2021). Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui. 4(September), 124–128.
- Kemendes, R. I. (2018). Situasi Balita Pendek di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/16090700002/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>
- Khalifahani, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi dan mp-asi terhadap resiko kejadian stunting di kelurahan pondok kelapa jakarta timur skripsi. Skripsi, 105. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwia4efC7Jn4AhXPRmwGH4dDpUQFnoECAUQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.binawan.ac.id%2F1513%2F1%2FKEP-2021-Risma%2520Khalifahani.pdf&usg=AOvVaw0l4dnJpEnqRwAQZ8XOncuv>
- Kusumasari, R. V., Kurniati, F. D., & Sari, D. N. A. (2021). Hubungan Antenatalcare dengan Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari II Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati*, 16(4), 239–248.
- Limanto, S., Liliana, L., Purba, S., & Oeitheurisa, M. (2019). Animated Video as Health Promotion Tool for Community Supplementary Feeding. *International Conference in Informatics, Technology, and Engineering*, August.
- Lubis, N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. 8.5.2017, 2003–2005.
- Nurshanti, E. D. (2022). Gizi Untuk Pencegahan Stunting Literature Review.
- Oktavianto, E., Nur, D., Sari, A., Studi, P., Stikes, K., & Global, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Balita. 2(2), 65–74.

- Oroh, C. M., Khuzaifah, K., & Sulfiani, S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v1i1.299>
- Prasetya, R. D. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Diet Rendah Gluten Pada Anak Autis Di Kota Bengkulu. 14(1), 1–13.
- Rahmawati, U. A. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Kejadian Kurang Energi Protein (KEP) Pada Anak Usia 12–24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Sari, N. R. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai ANC Selama Adaptasi Baru Pandemi Covid-19. *Program Studi DIV Kebidanan Stikes Ngudia Husada Madura* 2021, 19, 1–18.
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.34>
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition. World Health Organization, 1–32. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/>
- Widyavihusna, E. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Aplikasi Whatsapp Melalui Media Video Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Tentang Pola Pemberian MPASI. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wulandari, Z., Iskandar, A., Wiguna, A. F., Magdalena, K., Thania, E., Khoirunnisaa, T., & Anwar, K. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Media Fotion Cards kepada Kader Flamboyan 1, Menteng Dalam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 211–216. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.587>.